

MANUSIA UTAMA
MENURUT MANGKUNEGARA IV
(Kajian Atas Teks Serat Wedhatama Dan Serat-Serat Piwulang)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Filsafat Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT

**Oleh:
M. Najib Eko Saputra
NIM: 005 102 66
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

Drs. Sudin M. Hum
Moh. Fatkhan SAg M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Najib Eko Saputra
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi di bawah ini:

Nama : M. Najib Ekosaputra
Nim : 00510266
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : **Manusia Utama Menurut Mangkunegara IV (Kajian Atas Teks Serat Wedhatama Dan Serat-Serat Piwulang)**

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqasahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2007

Pembimbing

(Drs. Sudin M. Hum)
NIP. 150 239 744

Pembantu Pembimbing

(Moh. Fatkhan SAg M Hum)
NIP. 150 292 262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0460/2008

Skripsi Dengan Judul : *Manusia Utama Menurut Mangkunegara IV (Kajian Atas Teks Serat Wadhatama dan serat-serat Piwulang)*

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Najib Ekoseputra
2. NIM : 00510266
3. Program Sarjana Strata 1 Januari : AF

Telah dimunaqosahkan pada hari Kamis, 14 Februari 2008 dengan nilai : (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 888

Sekretaris Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si.,Psi
NIP. 150 301 493

Pembimbing/merangkap pengaji

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 888

Pembantu Pembimbing

Moh. Fatkhan, S.Ag, M. Hum
NIP. 150 292 262

Pengaji I

Drs. Muza'ir, MA
NIP. 150 215 586

Pengaji II

Moh. Fatkhan, S.Ag, M. Hum
NIP. 150 292 262

iii

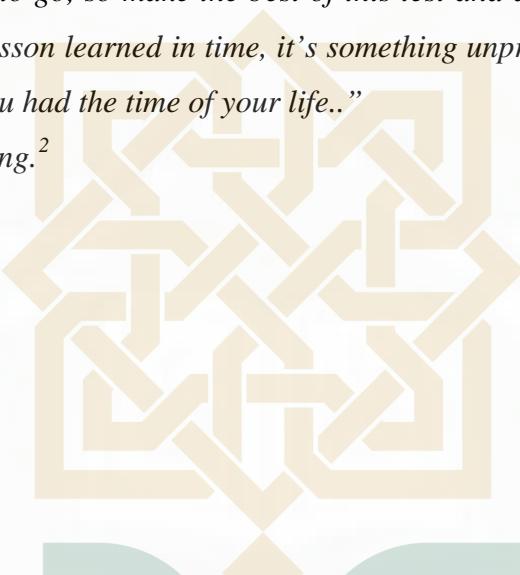
MOTTO

“...Mengkono Ilmu Kang Nyata, Sakyatane mung weh resep ing ati..”

Mangkunegara IV¹

“...Another Turning Point a fork stuck in the road, time grabs you by the wrist direct you where to go, so make the best of this test and don't ask why, it's not a question but a lesson learned in time, it's something unpredictable but in the end is right, I hope you had the time of your life..”

Billy Joe Armstrong.²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mangkunegoro IV, *Serat Wedatama* (Surakarta: Yayasan Manggadeg, 1975), hlm.10

² Greenday, *Album Nimrod* (Newyork: Reprise Record, 1998)

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini persembahkan kepada:

1. *Bapak dan Ibu (almh)*
2. *Tetanggaku, keluargaku, dan teman-teman seperjuangan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita. Dan atas bimbingan-Nya pula, manusia dapat mengatasi kebimbangan yang menjadi kebuntuhan berfikir kreatif. Dan sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Penulisan Skripsi yang berjudul : *Manusia Utama Menurut Mangkunegoro IV (Kajian atas teks Serat Wedhatana dan Serat-serat Piwulang)*, telah dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan dalam mencapai gelar strata satu Sarjana Filsafat Islam (S. Fil.i) dalam program studi Aqidah dan Filsafat pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari semua ini adalah berkat adanya bantuan dari berbagai fihak. Bantuan-bantuan tersebut dapat berupa materi, tenaga, fikiran dan semangat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudin, M.M.Hum dan Bapak Moh. Fatkhan, S.Ag, M. Hum, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan kritiknya selama penyusunan sehingga terselesainya skripsi ini
3. Bapak Drs. Sudin, M.Hum sebagai ketua jurusan Aqidah dan Filsafat, serta Bapak Fahkruddin Faiz, S.Ag, M.Ag selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat dan sebagai pembimbing akademik Aqidah, yang telah memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik, mengajar dan meneteskan ilmunya tiada tara.
5. Kepada staf administrasi dan karyawan fakultas Ushuluddin, yang telah memperlancar jalannya proses penyusunan skripsi. Juga kepada staf perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Ignatius dan Perpustakaan Balai Penelitian Kesejarahan Nasional Yogyakarta yang telah melayani dan menyediakan bahan-bahan guna penulisan skripsi.

6. Bapak, dan semua Tetanggaku (Mak Fadliyah, Pak Roni, Mbok Muk, dll. sekeluarga) sebagai keluargaku yang telah membimbing, mendidik dan memberikan dorongan semangat yang cukup besar dan juga do'a yang tulus dan ikhlas yang diberikan kepadaku, semoga semua kebaikan kalian semua mendapatkan pahala dari Allah SWT, amin.
7. Bapak Anas Hamzah, Mbak Sri, Budhe Tri, Mbak Eny, Pak Mat, Mas Fin dan semua keluarga besar bani Idris yang yang telah banyak memberikan Doa serta semangat guna penyusunan skripsi.
8. Kepada teman-temanku satu Perjuangan (Ari Setyobudhi Sudarmanto, M. Abdurrahman, M. Rifan Anwar, Muhib, Amrinadan teman-temanku yang lain) kalian semua harus tetap semangat dengan idealisme dan kuliahnya, serta teman kos lama (Rohman, Adi, Ipung, Tata, Darto, Mas ma'mun, Dessy, Dian, Tyas, Nining) teman kos baruku (Farid, The Almacom crew dan lain-lain) tak lupa juga teman-teman yang di kampung halaman (Taufik, Mamoh, Antok, Soleh, Ryan, Dzadzak dan lain-lain) Keluarga serta teman-teman KKN UIN di desa Klurak Kembar, Kalasan (Om Udhit sekeluarga, Bu Sri, Imam, Ghofar, Udin, Heri, Mbak Nurul, Emmy, Mbak Ida, Ria, Evie) Kalian semua adalah teman-teman yang "mendewasakan", saling memotivasi dan memberikan nuansa sendiri bagi kelangsungan kehidupanku.
9. Serta semua pihak yang telah ikut membantu terselesaiannya penulisan skripsi ini. Sekali lagi, terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis, semoga kebaikan anda semua mendapat balasan dari-Nya yang lebih baik di dunia dan akherat, amiin.
Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya, karena itu kritik dan saran perbaikan dalam penulisan ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, hanya kepada Allah jualah saya serahkan segalanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Desember 2007

Penulis

M. Najib EkoSeputra

ABSTRAK

Suatu Agama yang menjauh dari rasionalitas empirik Jelas tak akan mendapatkan dukungan nilai progresif dan mudah ditinggalkan penganutnya, ia mudah terjebak kepada pemikiran serba mistis yang meninggalkan budaya klenik, statis dan irrasional. Sebaliknya jika nilai rasio empirik dan progresif yang dijadikan nilai satu-satunya, seperti kebudayaan barat dewasa ini yang kering nilai relegiusitas, maka ia akan mengantar ke pola hidup yang hedonis sekuleristik yang berujung kepada nestapa manusia modern. Islam Jawa yang masih bersifat tradisional hanya diaanggap sebagai sering dilihat sebagai sebuah budaya kebatinan (klenik) semata.Kebudayaan yang tak berjiwa progresif tak sesuai dengan perkembangan zaman moderen. Kebudayaan Jawa yang berakar pada kehidupan Priyayi hanya dianggap sebagai budaya Feodal dan pembodohan terhadap rakyat kecil. Konsep-konsep dalam Islam Jawa dianggap sebagai alat mempengaruhi untuk mendapat kekuasaan. Konsep Manusia Utama, dipandang secara sempit hanya perjalanan rohani individual yang bersifat esoteris yang terlalu melayang, mengada-ada bagi sebagian orang.

Kebanyakan orang melihat pemikiran Mangkunegara IV hanya dari salah satu karyanya saja, yaitu Serat Wedhatama, karyanya yang memang Masterpieces-nya tapi bukan berarti seluruh hidup Mangkunegara IV dan dirinya adalah Serat Wedhatama. Konsep Manusia Utama memang terlahir dari pemikiran Tasawuf yang bersifat personal, namun setiap konsep lahir dari suatu tradisi dan budaya yang berlainan sehingga mempunyai latar maksud yang berbeda-beda juga. Konsep Manusia Utama yang lahir dari sebuah kontemplasi kebatinaan yang masih tradisional kadang dimaknai sempit dan setatis, hingga berkutat pada masalah spiritual saja.

Pengumpulan data-data berupa karya-karya Mangkunegara IV maupun karya-karya lain yang berkaitan dengan tema tersebut menggunakan Metode Histories Tekstual. Konsep manusia Utama Mangkunegara dijabarkan melalui tiga tahapan sesuai dengan konsep yang ada dalam aliran Pangestu, Yaitu distansi, konsentrasi (kontemplasi) dan representasi. Serta mencari hubungan makna antara keningratan melalui pengabdian dan kepemimpinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. KONSEP PEMIKIRAN TENTANG ISLAM JAWA.....	16
A. Masuknya Islam Dipulau Jawa	16
B. Sejarah Islam Dijawa Dan Akulturasi Dua Kebudayaan	20
C. Beberapa Tokoh Islam Jawa	31
BAB III. BIOGRAFI MANGKUNEGARA IV	38
A. Riwayat Hidup Magkunegoro IV	38
B. Karya-Karya Mangkunegoro IV	48
BAB IV. MANUSIA UTAMA MENURUT	
MANGKUNEGORO IV	52
A. Beberapa Pemikiran Yang Berkaitan dengan Manusia Utama ..	52
B. Manusia Utama Dalam Pemikiran Mangkunegoro IV.....	61

BAB V. KESIMPULAN	109
DAFTAR PUSTAKA	111
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pentingnya mengetahui dan mengenal budaya, tradisi dan filsafat orang lain sudah sangat dipahami sejak dulu kala dan karena itu pulalah sehingga banyak usaha dalam rangka ini telah di lakukan. Interaksi budaya antara orang India, Iran, Cina, Arab, dan Yunani dapat dengan jelas dibaca dalam sejarah, di jaman modern ini semakin menunjukkan dengan jelas hal tersebut. Suatu ketika manusia menganggap bahwa dirinya mampu melakukan sejumlah kegiatan yang berharga, agar mencapai kehidupan sejahtera dan bahagia yang dengan sendirinya menyebabkan berkembangnya teknologi dan ditemukanya alat-alat canggih, maka pada saat itulah manusia telah menghadapi sejumlah krisis yang sulit untuk dipecahkan. Di sisi lain ada semacam krisis dengan spiritualitas, akibat adanya usaha manusia yang luar biasa agar kehidupanya secara materi kecukupan, pada saat itu ia telah mengabaikan aspek kehidupan spiritualnya dan bahkan kadang-kadang menegaskannya. Menegasikan dan meninggalkan aspek spiritual, pada dasarnya mendelegasikan esensi dirinya sendiri dan realitas yang ada, mencari tujuan hidup manusia itu sendiri.¹

Mungkin didalam hati manusia rindu kedamaian Illahiyah dan telah menjadi fitrah bagi manusia untuk selalu senantiasa mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Pada kenyataannya manusia itu adalah personal atau pribadi, tetapi

¹ Sayyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna: Antara filsafat Islam dan Hindu*. (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 6.

juga adalah pribadi rohani jasmani. Jadi personal atau pribadi yang tak sempurna, karena manusia itu personal maka dinamikanya adalah dinamika personal. Personal adalah sesuatu yang betul-betul berdiri sendiri, jadi manusia bukanlah suatu pribadi yang sempurna. Jadi jika kita berkata personal manusia itu adalah berupa dinamika maka itu berarti bahwa personal manusia itu ter dorong-dorong dan berkekuatan untuk menjadi lebih sempurna, untuk menyempurnakan diri sendiri.²

Bahwa orang Jawa mempunyai pandangan hidup tertentu, bahkan mempusakainya dari waktu ke waktu sudah tidak diragukan lagi berbagai kepustakaan karya empu, pujangga, tetua mengungkapkan hal itu. Di samping melalui tata cara adat, pagelaran-pagelaran kesenian terutama wayang kulit. Bagaimana pandangan hidup orang jawa itu mempunyai kedudukan dalam rangka pandangan hidup bangsa Indonesia, yang secara resmi kita rumuskan dalam filsafat Pancasila yang kita pelajari melalui ilmu pengetahuan dan kebudayaan melalui studi ilmiah yang semua itu didorong oleh niat dedikatif demi pembinaan kebudayaan Nasional, yang terbuka secara aspiratif terhadap agama, secara aspiratif terhadap kebudayaan mondial yang konstruktif bagi kepribadian bangsa, bahkan juga secara konspiratif bagi pembangunan Nasional.³

“*Ngelmu iku kalakone kanthi laku*”, untuk memperoleh kearifan bukan hanya dibutuhkan teori saja. pengetahuan memang tak hanya sampai tangga argument saja, orang Jawa sadar akan kenyataan tersebut hingga mereka terlatih dalam menjalani berbagai laku yang mengantar mereka pada kearifan budhi

²Drijakara, *FilsafatManusia* (Yogyakarta: Kanisius, 1962), hlm. 58.

³Damardjati Supadjar, *Arti Laku dalam Masyarakat Jawa* (Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1992), hlm. 1.

jasmani maupun metafisis. Sehingga lahirlah kebudayaan jawa dengan dua dimensi, etika kemanusiaan dan pengetahuan spiritual yang bersifat esoteris, Yang membuat masyarakat jawa kaya akan budaya.

Masyarakat Jawa senantiasa berusaha untuk hidup dalam kesahajaan, seperti yang tercermin dalam ungkapan-ungkapan yang penuh makna yang mendalam. Dalam pemahaman orang Jawa ilmu laku/ filsafat senantiasa dipahami sebagai suatu sarana untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan. Jika kata filsafat kita gunakan dalam bahasa Jawa maka berarti *ngudi kasampurnan* bukanya *ngudi kawicaksanan* atau dalam bahasa Indonesia berarti cinta akan kebijaksanaan. Manusia mencurahkan eksistensinya baik jasmani maupun rohani untuk mencapai tujuannya mencapai *sangkan paranya* dan memaknai *dumadining manungsa* mencari makna dari eksistensi kehidupannya manusia dalam pemikiran Jawa disebut mikrokosmos yang merupakan bagian dari makro kosmos dan saling berhubungan semua di dalamnya.⁴

Bagi filsafat Jawa dapat dinyatakan sebagai bahwa manusia adalah manusia dalam hubungan untuk *ngudi kasampurnan* yang mengusahakan kesatuan cipta, rasa, karsa, memang disitulah ciri khas filsafat timur yang menciptakan filsafat untuk memaknai hidup. Filsafat timur bukanlah seperti filsafat barat yang menciptakan filsafat untuk filsafat itu sendiri berlainan filsafat barat yang mengutamakan perkembangan antara filsafat dan pengetahuan tentang tuhan, di timur justru pengetahuan tentang tuhan adalah pencapaian tertinggi filsafatnya.

⁴Abdullah Ciptoprawiro, *Filsafat Jawa*, .(Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 5.

Kata-kata dalam iklan bahwa “tua itu pasti dan dewasa itu pilihan” adalah suatu ungkapan yang tidak salah karena kedewasaan tidak dilihat dari umur akan tetapi kedewasaan dinilai dari tingkah laku serta pemikirannya, dengan begitu seorang guru tak selalu lebih dewasa dari muridnya. Orang tua dalam pemikiran Jawa adalah orang yang mempunyai ilmu rasa, *ilmu kang luhung* yaitu orang yang mempunyai kewaspadaan yang tinggi mampu menyembunyikan emosi, bertutur kata baik, mampu membebaskan diri dari belenggu hawa nafsu mampu menyenangkan orang lain, yang lebih prinsipil lagi adalah orang yang mampu mengabungkan antara *jagad cilik* dan *jagad gedhe* orang yang telah manuggal sehingga menjadi seorang manusia utama, wakil tuhan di dunia.⁵

Sastra suluk dalam pemikiran Jawa merupakan penafsiran martabat tujuh dalam tasawuf Islam yang cenderung pantheistik, paham tasawuf tersebut justru seirama dengan tradisi baku zaman pra Islam dan berkembang untuk menunjang filsafat politik relegius dari kesultanan Mataram. Paham tasawuf yang pantheistik inilah yang melahirkan konsep pemikiran insan kamil (yang berasal dari semenanjung Arabia), doktrin tasawuf pantheistik lahir dari pengaruh pemikiran Abu Yazid Al Bisthami.⁶

Konsep insan kamil atau manusia sempurna dalam pemikiran timur dan barat adalah berbeda, misalnya konsep manusia sempurna menurut Nietzsche, adalah manusia yang mampu mengatasi masalahnya sendiri, manusia bertanggung

⁵Sri Mulyono, *Wayang dan Filsafat Nusantara* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 99-100.

⁶*Ibid..*

jawab atas kehidupannya sendiri karena “tuhan telah mati” sehingga manusia juga mempunyai tanggung jawab lebih luas atas kebebasannya.

Dalam pemikiran tasawuf ada dua macam konsep pemikiran tentang manusia sempurna/ insan kamil yaitu paham transcendentalisme dan paham mystical union. Paham transcendentalisme adalah paham tasawuf yang masih mempertahankan konsep ketuhanan dalam tauhid, yang membatasi makna dua wujud yakni wujud khalik dan mahluk jadi masih mempertahankan ketidak samaan antara tuhan dan hamba. Walau telah membedakan posisi antara tuhan dan mahluk namun aliran ini masih mengakui keberadaan ilmu laduni, dengan ilmu laduni seseorang mampu membaca takdir serta masih mengkhususkan orang yang telah mencapai ma'rifat dengan sebutan waliyullah. Salah satu tokoh tersohor dari aliran ini adalah sang Hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali.⁷

Aliran yang kedua adalah aliran mystical union/ imanensi yang menganut paham yang cenderung pantheistik, paham ini juga di sebut juga ijtihad, karena manusia adalah pancaran dari tuhan sehingga manusia yang telah mampu melepaskan ikatan dengan materinya sehingga memancarlah sifat-sifat ketuhanannya yang mencerminkan kehidupan tuhan itu sendiri karenanya orang itu dikenal sebagai insan kamil, manusia sempurna. paham mystical union timbul karena pendekatan pengalaman fana' sehingga tercapai apa yang dalam risalah Al-Qusyairiyah disebut fana' alfana' yaitu leburnya manusia dalam penghayatan illahiyah.⁸

⁷ Simuh, Konsep Insan kamil dalam Tasawuf (Yogyakarta : Aljam'iah, 1981), hlm. 56.

⁸ *Ibid.*,

Ciri khusus paham imanensi tuhan dalam manusia dan dalam alam semesta adalah teori penciptaan alam dengan melalui proses emanasi, tuhan yang diibaratkan sumber cahaya, cahaya yang disebut sebagai Nur Muhamad yang bersifat qadim, dari Nur Muhammad itulah tercipta alam semesta beserta segala isinya termasuk manusia dengan demikian manusia memiliki dua aspek yaitu aspek kemanusiaan yang disebut *nasut* dan aspek keillahian yang disebut *lahut*.⁹

Pemikiran tasawuf yang bermacam-macam itulah yang sampai di Jawa melalui tokoh-tokoh tasawuf di pulau Sumatra hingga sampai Jawa dan berakulturasikan dengan kebudayaan yang telah ada sebelumnya. Karena pandangan orang Jawa mengenai islam berbeda dengan pandangan islam dari masyarakat luar Jawa. Agama islam yang ada di Jawa telah terpengaruh unsur mistik dari Persia, India dan keyakinan asli dari Jawa, apalagi agama Islam yang diajarkan para wali dalam pondok pesantren mungkin pada waktu itu juga mengandung banyak unsur mistik, sehingga memudahkan hubungan dengan penduduk yang sejak lama terbiasa akan konsep pemikiran mistik.

Para pujangga Jawa kemudian memasukkan unsur-unsur kesusastraan suluk yang berasal dari pondok pesantren yang telah bersifat sinkretik dan mistik ke dalam kesusastraan Jawa menghasilkan karya seperti *Serat Cebolek*, *Serat Centhini*, *Serat Hidayat Djati*, *Wulangreh*, *Suluk Sukma Lelana*, *Malang Sumirang*, *Suluk Wijil*, *Sastraa Gending*, *Jati Swara*, *Kunci Swarga*, *Wedatama* dan lain-lain. Perkembangan sastra suluk, serat-serat babad, Primbon dan cerita-cerita kehidupan dirubah dan di sesuaikan menjadi wayang. Islam Jawa makin subur

⁹ *Ibid.*,

pada zaman pemerintahan Sultan Agung (1613-1645) Sultan Mataram itu mampu menaklukkan perlawanan pembangkangan daerah pesantren seperti Surabaya, Pasuruan Madura, dan sebagainya serta menutup jurang perbedaan antara tradisi budaya pesantren dan kejawen. Politik Islamisasi Sultan Agung ini sangat menyuburkan usaha pembauran dan penyerapan unsur-unsur Islam kedalam budaya Jawa di lingkungan Istana, sehingga lahir sastra dan seni budaya kejawen. Gubahan para Pujangga Jawa ternyata segera diterima oleh masyarakat pesantren pula, hal ini wajar karena Islam yang datang ke Indonesia sejak abad tiga belas memang Islam sufi yang diajarkan oleh guru-guru Tarekat.¹⁰

Manusia belum bisa menyempurnakan diri sebelum menyempurnakan dunianya dengan sifat nasutnya, karena dinamikanya juga diarahkan kedunia, makin berkembang dinamikanya semakin berkembang pula kesatuannya dengan dunianya. Konsep manusia sempurna memang berasal dari suatu pemikiran metafisis yang bersifat esoteris, namun pada akhirnya bersangkutan dengan pemikiran ethistheologis yang menjadi pedoman kriteria manusia sempurna. Al Ghazali dalam *Al munqidz min al-dzalal* menyebut tingkatan manusia sempurna sebagai awal tingkat kenabian, maka manusia sempurna menurut ajaran Tasawuf adalah orang yang mengusahakan kesucian dalam kehidupannya hingga memancarkan sifat-sifat Keillahian, pemimpin Umat, penegak kebenaran, pewaris tugas Nabi.

Manusia utama dalam pemikiran tasawuf kejawen salah satunya menurut Mangkunegara IV, namun kebanyakan peneliti hanya menulis Mangkunegara IV

¹⁰Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 20.

hanya dalam kaitanya dengan *Serat Wedatama* saja. Suatu hal yang dilalaikan adalah dirumuskan oleh seorang priyayi dan dipersembahkan bagi penerusnya, Falsafah moral mistik ini dikelola dan diterangkan untuk memperteguh status dari seorang kesatria. Konsep “*Sabdha pandita ratu*” menunjukan bahwa raja punya kewajiban sebagai raja, pemimpin, pelayan rakyat dan Umat, selain itu karya lain Mangkunegara IV yaitu *Serat Tripama* menunjukkan ketauladanan sifat satria, *Serat Nayakawara* yang menjelaskan kewajiban seorang Pamong kerajaan. Mangkunegara IV yang mengidolai Panembahan Senopati, latar belakangnya sebagai seorang Yogatama. Karya-karyanya mencerminkan pemikirannya dan Idealismenya tentang manusia utama. Karena itulah penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pemikirannya mengenai konsep manusia utama menurut Mangkunegara IV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan diskripsi latar belakang masalah di atas maka sangatlah perlu adanya sebuah perumusan masalah agar dalam pembahasan berikutnya dapat terarah dan bahasanya jelas. Karena itu penulis merumuskan beberapa problem yang akan menjadi fokus penelitian yaitu mencari akar terdalam dari karakteristik pemikiran Mangkunegara IV, kedua mengeksplorasi biografi dan karya-karya beliau, latar belakang kehidupannya, ketiga mencari gagasan pemikiran Mangkunegara IV tentang manusia utama, keempat dapatkah konsep pemikiran Mangkunegara IV dijadikan cetak biru atau pun pedoman

pembangunan manusia Indonesia. Kemudian problem pokok diatas penulis formulasikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud Islam Jawa ?
2. Bagaimana pemikiran Mangkunegara IV tentang manusia utama ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Adapun yang dapat dipetik sebagai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan makna Islam Jawa agar didapat pemahaman yang utuh dan menyeluruh agar dipahami dengan jelas.
2. Memperdalam terhadap pemikiran Mangkunegoro IV agar tercapai pemahaman yang utuh dan menyeluruh, terutama pemikiran beliau terhadap kewajiban seorang manusia khususnya pada keturunan kesatria agar bisa mencapai tahap seorang manusia utama.

Adapun yang diharapkan dari kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis penulisan ini diupayakan sebagai persyaratan kelulusan sebagai sarjana filsafat Islam dijenjang strata satu.
2. Secara idealnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam, telaah pemikiran filsafat di lingkungan civitas akademika maupun pembaca umum yang selalu haus akan pengetahuan.
3. Menggali keluhuran khasanah kebudayaan pemikiran lokal jawa agar bisa diterapkan dalam kehidupan di zaman sekarang.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, berdasarkan pencarian yang telah dilakukan peneliti. Penelitian yang sama-sama mengangkat tokoh Mangkunegara IV untuk di UIN Sunan Kalijaga ada lima buah skripsi yang telah ditemukan, pertama skripsi saudara H.M. Mubari dengan judul *ajaran mistik dalam serat Wedhatama (studi kepustakaan)* yang membahas ajaran mistik dalam *serat Wedatama*. Kedua skripsi saudari Siti Nurani Sukrillah dengan judul *konsep moral dalam serat Wedhatama*, yang menjelaskan ajaran-ajaran moral yang ada dalam serat Wedatama. Ketiga skripsi Endank Sri Rahayu dengan judul *mistik islam kejawen dalam serat wedatama karya Mangkunegara IV*, yang menjelaskan ajaran mistik tasawuf dalam *serat Wedatama*. Kempat skripsi dari saudara Bahru Zidni Rots dengan judul *Manusia menurut serat Wedhatama karya Mangkunegara IV*, yang menjelaskan definisi manusia menurut *Serat Wedatama*. Kelima skripsi dari saudara Widhi Sugiyarto dengan judul *Manusia Sempurna menurut Serat Wedhatama Mangkunegara IV*, dalam skripsi ini saudara Widhi memaparkan pemikiran Mangkunegara IV melalui studi kajian buku *Wedhatama* dengan menjelaskan konsep manusia sempurna dan mesnjelaskan konsep “*manunggaling kawulogusti*” yang ada dalam *Serat Wedhalama*.

Selain dari skripsi-skripsi di atas, ada juga disertasi dari saudara Moh. Ardani yang memaparkan tentang Alquran dan tasawuf *catur sembah* dalam *Serat Wedhatama* Mangkunegara IV, yang membahas ajaran-ajaran tasawuf dalam karya Mangkunegara IV. Dalam *serat-serat Piwulang*. Beberapa karya yang yang membahas pemikiran Mangkunegara IV antara lain, buku Soebandi S. dengan

judul *Wedhatama Prince Mangkunegara IV; a ruler and poet 19th century java*, Sri Mulyono dengan judul *Wedhatama bukan karya Mangkunegnro IV*. Anjar Any dengan buku berjudul *menyingkap Serat Wedhotamo, Bahasan Serat Wedhatama* oleh R. Ng. Satyopranowo dan KRT. Sarjono.

Sebagian dari penelitian-penelitian atau tulisan-tulisan diatas tergolong sebagai penelitian yang mengkhususkan dengan kajian buku *Wedhatama*. Maka karena itulah penulis ingin membuka wacana khusus melihat berbagai corak pemikiran Mangkunegara IV dengan latar belakangnya sebagai yogatama (kesatria/ putra mahkota) abdi Negara. Secara metodologis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, penulis akan berusaha membedah pemikiran yang ada dalam sumber-sumber buku mengenai Mangkunegara IV. Kemudian dengan Konsep Manusia utama yang melalui tiga tahapan yaitu distansi, komsentras, dan representasi. diterapkan ke dalam sebuah pemikiran yang pragmatis yaitu guna dijadikan pedoman dan diadaptasikan dalam kehidupan seseorang sekarang. Kekuasaan Priyayi tak di lihat sebagai budaya feodal tapi dipandang sebagai sebuah tanggung jawab pengabdian.

E. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan membagi dalam beberapa bagian yaitu :

1. Jenis penelitian.

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (liberary research) yang akan mengetengahkan pemikiran Mangkunengoro IV dari karya-karyanya dari *serat-serat Piwulang*, serta dari karya-karya tokoh lain yang berkaitan

tentang konsep manusia unggulan, serta dilatar belakangi dari kehidupanya dan Biografinya.

2. Sifat penelitian.

Skripsi ini bersifat diskriptif analitis yang bertujuan memaparkan dan mengambarkan serta menganalisa konsep pemikiran Mangkunegara IV, sebagai obyek material penelitian ini adalah tokoh Mangkunegara IV dan sebagai obyek formalnya berupa tema Manusia utama.

3. Pengumpulan data.

Karena penelitian ini jenis penelitian pustaka, maka maka metode pencarian data yang digunakan atas dasar studi kepustakaan yaitu dengan menyelami karya-karya sesuai objek penelitian yang ditulis Mangkunegara IV dalam Serat Piwulang antara lain *Serat Darmalakisita*, *Serat Tripama*, *Serat Nayakawara*, *Serat Wirawiyata* serta *Serat Wedhatama* atau hasil penelitian terdahulu seperti dalam Tinjauan Pustaka, yang berhubungan langsung dengan pemikiranya sebagai data primer. Dan karya-karya lainnya yang relevan baik yang terdapat dalam buku, jurnal maupun artikel bebas lainnya antara lain, *Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam ke mistik Jawa*, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, *Kebudayaan Jawa*, *Kebudayaan, mentalitas dan Pembangunan* dan lain-lain sebagai data sekunder.

1. Pengolahan data.

Data yang terkumpul akan diolah dengan cara:

- a. Pengamatan terhadap aspek kelengkapan validitas dan relevansinya dengan tema bahasan.
- b. Klasifikasi dan sistemasi data, kemudian memformulasikan dengan pokok permasalahan yang ada.
- c. Analisa data yang telah diklasifikasi dan disistemasikan dengan menggunakan teori dan konsep pendekatan yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang benar.

2. Analisis data.

Data yang diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan metode:

- a. Interpretasi, yaitu menelaah terhadap tokoh Mangkunegara IV terkait dengan integritas dan substansi kedinrinya yang kemudian dipelajari dan dipahami dengan benar.
- b. Induksi-deduksi, dari karya-karya Mangkunegara IV sendiri serta tulisan-tulisan lain yang mendukung analitis mengenai semua konsep pemikiran pokok satu persatu dalam hubungannya (induksi) dan dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi beliau dipahami lebih baik akan konsep pemikiranya.
- c. Historis faktual, mencermati perkembangan pemikiran Mangkunegara IV baik yang berhubungan dengan lingkungan sejarah dan pengaruh yang dialaminya maupun perjalanan hidupnya sendiri, sebagai latar belakang eksternal peneliti menyelidiki keadaan zaman yang dialami

Mangkunegara IV dalam kaitan sosiopolitik, budaya serta paradigmna filsafat, sedang latar belakang internal, peneliti menyelidiki riwayat hidup beliau, pendidikanya pengasruh yang diterimanya relasi dengan pemikiran-pemikiran pada masanya dan serta pengalaman yang membentuk pemikiranya dan perubahan dalam minat dan pemikiranya.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini dilakukan secara runtut dan terarah maka perlu pembahasan yang sebagai berikut:

Bab pertama: merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang dijadikan dasar dalam menentukan masalah, selanjutnya perumusan masalah yang menjadi kerangka penelitian dan terakhir sistematika pembahasan, bab ini bersifat pengantar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua: berisi sejarah masuknya Islam kepulau Jawa serta akulturasinya dengan kebudayaan Jawa. Beberapa Tokoh yang berpengaruh dalam Islam Jawa.

Bab ketiga: di bab ini akan dipaparkan biografi dari Mangkunegara IV yang meliputi riwayat hidup serta keadaan sosial politik yang mempengaruhi pemikiran Mangkunegara IV dan serta karya-karyanya..

Bab keempat: berisikan pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan konsep manusia utama, serta penelitian tentang bagaimana konsep pemikiran Mangkunegara IV yang ingin dicapai tentang manusia utama dalam Islam Jawa, bagaimana konsep manusia utama Mangkunegara IV dalam makna Keningratan

dan filosofi pengabdian sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan serta kepemimpinan bangsa Indonesia.

Bab kelima: berisikan analisis atas pemikiran Mangkunegara IV, serta pemikiran penulis yang terinspirasi dari penelitian ini. Dan ditutup dengan kritik, saran serta kesimpulan penulis.



BAB V

KESIMPULAN

Islam Jawa yang lahir dari sebuah akulturasi dua kebudayaan yaitu kebudayaan Islam dan Kebudayaan Jawa Hindu, yang bersifat sinkretis sering dianggap bukan termasuk ke dalam hasil dari masyarakat Islam. Islam Jawa di kalangan Orientalis maupun dari Masyarakat Reformis Islam sendiri, Islam Jawa unik bukan hanya karena mempertahankan aspek-aspek budaya dan agama pra Islam melainkan konsep Sufi Mengenai Kewalian jalan Mistik, Keutamaan Manusia diterapkan dalam formulasi suatu Kultus kraton. Agama kraton atau agama Negara merupakan konsepsi Tradisional Jawa mengenai aturan Sosial ritual dan bahkan aspek kehidupan. Islam Jawa bukan hanya replika dari Islam timur tengah ataupun dari asia selatan namun juga merupakan Tradisi Intelektual dan Spiritual dari dunia muslim yang paling Kreatif dan Inovatif, Dinamis mengenai sufisme dan kesalehan normatif Islam meski tak di akui oleh kebanyakan masyarakat Islam sendiri.

Pemikiran-pemikiran Mangkunegara IV yang tertuang dalam karya-karyanya merupakan sebuah wajah dari Islam Jawa. Pemikiran-pemikiran yang dilatar belakangi oleh kehidupan seorang kesatria, Priyayi Jawa dengan segala kewajibanya sebagai penerus Kekuasaan. “*Agama Ageming Aji*” yang tersebutkan dalam Serat Wedhatama Simbolisasi keberagamaan seorang priyayi. Manusia Utama dalam Pemikiran Mangkunegara IV bukan hanya hasil dari sebuah Kontemplasi batin seseorang saja, namun sebagai sebuah proses Pengabdian yang

merupakan representasi dari manusia yang merupakan hamba bagi Tuhan namun juga sebagai Khalifah di muka Bumi, sebagai Manusia biasa dan apalagi sebagai seorang Pemimpin dari Sebuah Masyarakat. Bagi Mangkunegara Keningratan seorang bangsawan tidak akan ada gunanya jika tidak disertai dengan Keningratan Batin. Keningratan batin akan lebih bermanfaat bagi sesama jika orang itu menjadi penguasa, jadi keingratan batinya dapat diwujudkan dengan pengabdian yang kongkrit kepada Masyarakat, Negara, Kemanusiaan.

Kebijaksanaan dan Keadilan menjadi sebuah Agama yang utama bagi orang yang mempunyai Kekuasaan, “*Agama Ageming Aji*” melebihi agama sebagai sebuah ritual demi kepentingan khalayak. Pemikiran-pemikiran Mangkunegara IV yang tercantum dalam *Serat-serat Piwulang* memberi petuah yang ditujukan bagi penerusnya agar jangan lupa untuk senantiasa menjaga martabat diri (keluarga) dan selalu menjadi Pengabdi yang sepenuh hati bagi Masyarakat bangsa, Negara, Kemanusiaan. *Sepi ing Pamrih Rame ing Gawe Memayu Ayuning Bawana.*

Yang masih menjadi suatu perdebatan dari kwalitas seorang Mangkunegara IV adalah hubungannya dengan pemerintah Belanda yang sangat erat, meski ia pun melakukan kerjasama untuk rakyat yang dipimpinya. Karya-karya Mangkunegara IV memang sering terkutip dalam kehidupan sekarang meski begitu, orang hanya ingat akan Mangkunegara IV dalam *serat Wedatama* saja, jarang ditulis karya-karyanya yang lain, yang dari karya-karya lain itulah terlihat wujud pengabdian Mangkunegara IV sebagai priyayi, prajurit yang mencerminkan karakter aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalla, Ulil Abshar. *Tasawuf mendorong Keberagamaan Inklusif*. Radio 68H.

Jakarta, 14 Februari 2002

Al Jisr, Sykeh Nadim. *Kisah Mencari Tuhan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994

Ammatullah, Amstrong. Kunci memasuki Dunia Tasawuf. Bandung: Mizan, 1999

Any, Anjar. *Menyingkap Serat Wedotomo*. Semarang: Aneka Ilmu, 1986

Ardani, Moh. *Alquran dan Sufisme Mangkunegara IV*. Yogyakarta: DanaBhakti

Wakaf, 1995

Artha, Arwan Tuti. *Serat Wulang Reh dan Filosofi Kepemimpinan*. Yogyakarta:

Kedaulatan Rakyat. 15 September 2007

Capra, Fritjof. *Tao of Physic*. Yogyakarta: Jalasutra, 2000

Ciptoprawiro, Abdullah. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai pusata, 1988

Drijakara. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969

Graaf, de HJ. & Pigeaud, Th. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*. Jakarta: Graffiti

Press, 1989

Geertz, Clifford. Abangan Santri dan Priyayi dalam masyarakat Jawa. Terj.

Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981

Hadisudjipta. *Yasadipura I, Perintis Sastra Jawa*. Mawas Diri. Jakarta: Yayasan

Mawas Diri, Desember 1985

Hidayat, Komaruddin. *Ibnu Arrabi dan Faham Wahdatul Wujud*.

Jong, De. *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*, Yogryakarta: Kanisius, 1975

Kamanjaya, Karkono Partokusumo. *Serat Anggitanipun Mangkunegara IV*.

- Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1992
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta.: Balai Pustaka, 1984
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1981
- IV, Mangkunegoro. *Wedhatama*. Surakarta: Yayasan Mengadeg, 1975
- IV, Mangkunegara. *Tripama*. Surabaya: Grip, 1973
- Majid, Nur Kholis. *Islam sebagai Agama Hibrida*.-
- Maksum MA., Ali, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Maziyah, Purwadi dan Siti. *Hidup dan Spiritual Sunan Kalijogo*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2005
- Miri, Sayyed Mohsen. *Sang Manusia Sempurna: Antara Filsafat Islam dan Hindu*. Jakarta: Teraju, 2004
- Mohammad, Goenawan. *Abangan*. Tempo edisi xxxv 11-17 September 2006
- Mulder, Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1975
- Mulkhan, Abdul Munir. *Syekh Siti Djenar*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999
- Mulyono, Sri. *Wayang dan Filsafat Nusantara*. Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Murata, Sacihiko. *Tao of Islam*. Bandung: Mizan, 2000
- O'Murchu, Dramuid. *Quantum Theory*. New York: Crossroad Publish, 2000
- Raeper, Linda Smith dan William. *Ide-ide Filsafat dan Agama, Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta, Kanisius, 2000
- Saksono, Widji. *Telaah Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Mizan, 1995

Schimmel, AnneMarie. *Mystical Dimension Of Islam*. Chapel hill: University of

Norh Carolina Press, 1975

Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*.Yogyakarta:

Bentang Budaya, 1995

Simuh. *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa* . Jakarta: Teraju, 2003

Simuh. *Konsep Insan Kamil dalam Tasawuf*. Al Jamiah. Yogyakarta: UIN press,
1981

Sugiyarto, Widhi. *Manusia Sempurna menurut Serat Wedhatama*. Skripsi IAIN
Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin 2001

Supadjar, Damardjati. *arti laku dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Yayasan
Lembaga Javanologi, 1986

Suprapta, Daru. *Serat Wulang Reh Pakubuana IV*. Surabaya: Citra Jaya Murti,
1986

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA